

Peningkatan Karakter *Self Leadership* melalui Layanan Bimbingan Klasikal dengan Pendekatan *Experiential Learning* pada Siswa Kelas XII IPA 3 Di SMA Negeri 1 Garum Tahun Pelajaran 2019/2020

CH. Titin Kusumawati

SMA Negeri 1 Garum, Indonesia
Email: titinkusumawati@gmail.com

Abstrak: Penelitian PTBK ini dilatarbelakangi dengan adanya karakter *self leadership* di kelas XII IPA 3 SMA Negeri 1 Garum tahun pelajaran 2019/2020 yang belum optimal. Oleh karena itu perlu diupayakan strategi untuk meningkatkan *self leadership* dan menganalisis peningkatannya pada siswa kelas XII IPA 3 SMA Negeri 1 Garum tahun pelajaran 2019/2020 dengan fasilitas berupa layanan bimbingan dengan menggunakan pendekatan *experiential learning*. Oleh karena itu penelitian tindakan ini bertujuan untuk melihat peningkatan karakter *self leadership* dengan pemberian beberapa fasilitas layanan bimbingan konseling. Pendekatan yang digunakan yakni *experiential learning*. Hasil penelitian menunjukkan jika terdapat peningkatan skor siswa dengan adanya bimbingan karakter *self leadership* dengan pendekatan *experiential learning*. Dan menurut para siswa hal ini cukup efektif dalam upaya peningkatan karakter *self leadership* siswa.

Tersedia online di
<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jpip>
Sejarah artikel

Diterima pada : 7 – 04 – 2022
Disetujui pada : 25 – 04 – 2022
Dipublikasikan pada : 1 – 05 – 2022

Kata kunci: *Self Leadership*,
PTBK dan *Experiential Learning*

DOI:<https://doi.org/10.28926/jpip.v2i2.394>

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter sangat marak diimplementasikan diberbagai jenjang pendidikan seperti PAUD, SD, SMP, SMA sederajat dan juga perguruan tinggi. Aplikasi diberbagai jenjang tersebut secara tidak langsung menjadikan pendidikan karakter ini sebagai *trending topic* di dunia pendidikan. Hal ini diperkuat juga dengan sambutan dari menteri pendidikan dan kebudayaan RI pada tahun 2016 saat hari kemerdekaan jika pendidikan di Indonesia harus mampu memastikan anak – anak bangsa memiliki pengetahuan dan juga keterampilan yang dibutuhkan dan dapat diaplikasikan dimasyarakat dan juga diindustri. Amanah tersebut sebenarnya lebih kedalam penguatan karakter dan juga keilmuan sesuai dengan bidangnya. Pendidikan karakter tersebut harusnya menjadi tugas semua kalangan sehingga bisa bersama berkontribusi dalam mewujudkan anak bangsa yang berkarakter. Hal tersebut juga dipertegas oleh UU NO. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa didalam pendidikan nasional harus dikembangkan kemampuan dan pembentukan karakter untuk mencerdaskan kehidupan bangsa (Depdiknas, 2003).

Beberapa hal yang menyebabkan pendidikan karakter ini diperkuat diantaranya yakni penyalahgunaan narkoba dan juga seks bebas dikalangan remaja. Data dari BNN pada November tahun 2015 diketahui jika 5,9 juta orang pengguna narkoba di Indonesia dan angka itu merupakan peningkatan data dari bulan Juni 2015 yang sebelumnya 4,2 juta. Dari data ini diketahui jika pengguna tertinggi yakni dilakangan remaja. Dismaping itu diketahui pula informasi dari Deputy Bidang Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi BKKBN Julianto Witjaksono juga meyakini yang dirilis pada tanggal 12 Agustus 2014 mengatakan jumlah remaja yang melakukan hubungan seks di luar nikah mengalami trend peningkatan. Kurang lebih 46 persen remaja Indonesia berusia 15-19 tahun sudah berhubungan seks. Data Sensus Nasional bahkan menunjukkan 48-51 persen perempuan hamil adalah remaja. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh pengaruh dari teman atau kelompok lainnya yang tidak bisa dikendalikan dengan baik. Merujuk pada masalah tersebut, (Buchori, 2007) selama ini mencoba untuk mengalisa jika pendidikan

watak diformulasikan menjadi pelajaran agama, pelajaran kewar-ganegaraan, atau pelajaran budi pekertidengan program utama yakni pengenalan nilai-nilai secara kognitif saja. Sedangkan pendidikan karakter sendiri seharusnya dapat membawa siswa ke dalam pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, dan akhirnya ke pengamalan nilai secara nyata. Maka diperlukan optimalisasi peran guru khususnya guru BK disekolah untuk ikut berperan melakukan pembinaan konseling guna memperkuat pendidikan karakter disekolah.

Berdasarkan hasil observasi disekolah telah diketahui jika siswa belum sepenuhnya dapat mengontrol atau memimpin dirinya sendiri. Siswa belum begitu percaya diri sehingga memiliki kecenderungan untuk mengikuti temannya. Hal ini bisa dilihat misalnya pada saat pemilihan kegiatan ekstrakurikuler selalu mengikuti temannya bukan karena keinginannya sendiri, siswa juga belum mempunyai cita – cita yang jelas dan terperinci, siswa banyak yang tidak mengerjakan tugas bahkan terlambat masuk sekolah degan berbagai alasan. Merujuk kepada masalah tersebut perlu diatasi dengan penanaman kepemimpinan diri pada siswa. Hal ini bertujuan agar siswa lebih memahami dirinya sendiri dan masa depannya. Salah satu upaya yang bisa dilakukan oleh seorang guru BK yaitu dengan memberika layanan konseling. Salah satu layanan yang bisa difasilitasi yakni layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan pendekatan *experiential learning*. Pendekatan tersebut dipilih karena dapat memadukan antara tataran kognitif, afeksi dan pengalaman nyata siswa.

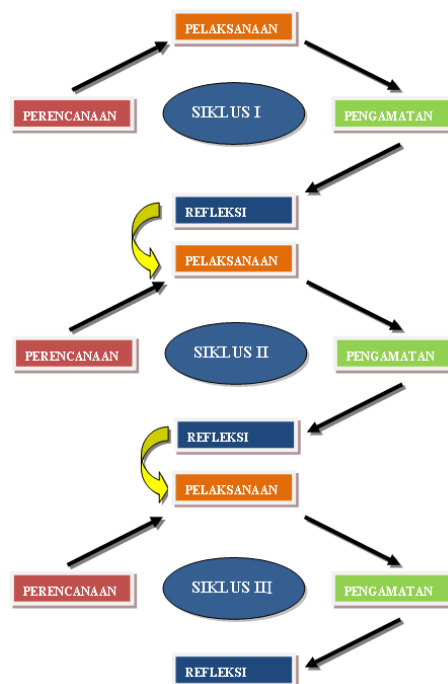
METODE

Lokasi, Waktu, dan Subjek Penelitian

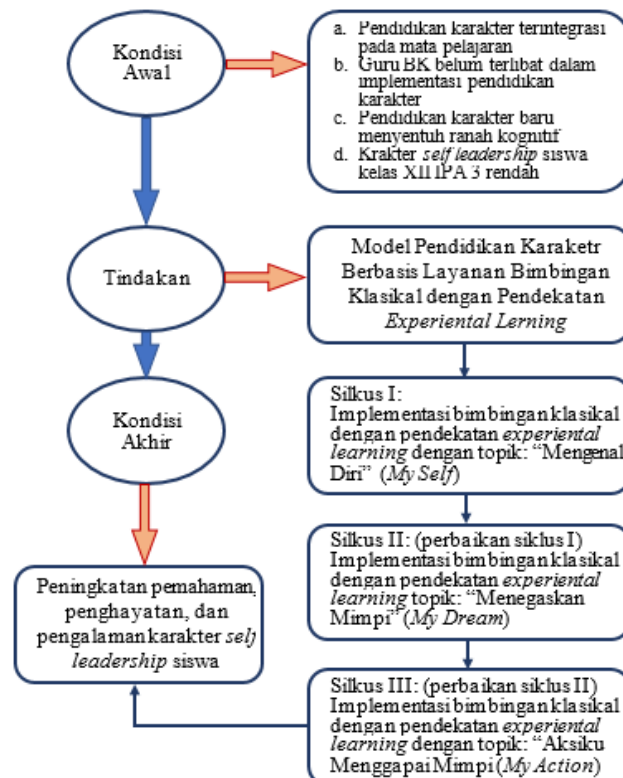
Penelitian dilaksanakan kepada siswa kelas XII IPA 3 di SMA Negeri 1 Garum tahun pelajaran 2019/2020 saat semester ganjil berlangsung.

Prosedur Penelitian

Jenis penelitian yakni Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) dengan tahapan penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc Taggart (Hidayat & Badrujaman, 2012). Prosedur sebagai berikut (Hopkins, 2008).



Gambar 1. Tahapan PTBK



Gambar 2. Prosedur PTBK

Jenis Tindakan

Tindakan yang dilakukan sebagai berikut.

Tabel 1. Topik Bimbingan pada Setiap Siklusnya

Siklus	Topik Bimbingan	Tujuan	Skenario <i>Experiential Learning</i>
I	Mengenal Diri (<i>My Self</i>)	Siswa dapat mengenal, memahami dan menerima dirinya.	Permainan "Angin Bertiup", menonton cuplikan video, dan refleksi. Menulis impian sebagai bagian dari pengalaman merumuskan impian dengan baik, cuplikan video, dan refleksi.
II	Menegakkan Mimpi (<i>My Dream</i>)	Siswa dapat menuliskan impiannya dengan baik.	<i>Mini Outbond</i> "Raih Aku" sebagai bagian dari pengalaman siswa sekaligus belajar mengatur strategi untuk meraih mimpi, sharing, dan refleksi.
III	Aksiku Menggapai Mimpi (<i>My Action</i>)	Siswa dapat menyusun strategi untuk meraih mimpinya.	

Indikator keberhasilan

Indikator keberhasilan sebagai berikut.

Tabel 2. Indikator Keberhasilan

No.	Indikator	Rata-rata Skor Siswa
1	<i>Pre-test</i>	56,75
2	<i>Post-test</i>	60,00
3	Pra Siklus	56,35
4	Siklus I	58,00
5	Siklus II	61,00
6	Siklus III	64,00

Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data

Data didapatkan dari hasil tes dan non tes. Uji validitas dengan rumus sebagai berikut (Azwar, 2014).

$$r_{iy} = \frac{\sum iY - (\sum i)(\sum Y)/n}{\sqrt{[\sum i^2 - (\sum i)^2/n][\sum Y^2 - (\sum Y)^2/n]}}$$

Keterangan:

r_{iy} : koefisien relasi
 i : skor item
 Y : skor skala
 n : banyaknya subjek

Pengujian reliabilitas instrumen dihitung sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum Si}{St} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Nilai Realibilitas
 $\sum Si$: Jumlah varians skor
 St : Varians total tiap item
 k : Jumlah item

Selanjutnya guna mempermudah penafsiran hasil uji reliability statistics, peneliti menggunakan kategori koefisien (Guilford, 1973) dengan norma kriteria skor sebagai berikut:

Tabel 3. Kategori *Reliability Statistics* Guilford

Norma atau Kriteria Skor	Kategori
$0,90 \leq r_{11} < 1,00$	Reliabilitas Sangat Tinggi
$0,70 \leq r_{11} < 0,90$	Reliabilitas Tinggi
$0,40 \leq r_{11} < 0,70$	Reliabilitas Sedang
$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Reliabilitas Rendah
$r_{11} < 0,20$	Reliabilitas Sangat Rendah

Kategorisasi capaian skor sebagai berikut.

Tabel 4. Norma Kategorisasi

Norma atau Kriteria Skor	Kategori
$+1,8\sigma < \mu$	Sangat Tinggi
$+0,8\sigma < \mu \leq +1,8\sigma$	Tinggi
$-0,8\sigma < \mu \leq 0,8\sigma$	Sedang
$-1,8\sigma < \mu \leq -0,8\sigma$	Rendah
$\mu \leq -1,8\sigma$	Sangat Rendah

Tabel 5. Kriteria Kategorisasi Tes Karakter *Self Leadership*

Norma atau Kriteria Skor	Kategori
$+1,8\sigma < \mu$	> 68 Sangat Tinggi
$+0,8\sigma < \mu \leq +1,8\sigma$	$59 - 68$ Tinggi
$-0,8\sigma < \mu \leq 0,8\sigma$	$43 - 58$ Sedang
$-1,8\sigma < \mu \leq -0,8\sigma$	$32 - 42$ Rendah
$\mu \leq -1,8\sigma$	< 32 Sangat Rendah

Analisis *One Group Pretest-Posttest* Peningkatan Karakter *Self Leadership* (Sugiyono, 2013)

$$Pengaruh = O_2 - O_1$$

Keterangan:

O_1 : Pre-test

O_2 : Post-test

Analisis Kuesioner Validasi Efektivitas Model (responden siswa)

$$Pem = \frac{\sum f}{N} \times 100$$

Pem : Persentase efektivitas model implementasi pendidikan karakter

$\sum f$: Jumlah jawaban setiap item

N : Jumlah responden

Uji T-Test (Tes Karakter *Self Leadership* dan *Self Assesment Scale*)

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

$\bar{x}_1$: Rata-rata sampel 1 (*Pre-test*)

$\bar{x}_2$: Rata-rata sampel 2 (*Post-test*)

s_1^2 : Varians sampel 1 (*Pre-test*)

s_2^2 : Varians sampel 2 (*Post-test*)

S_1 : Simpangan baku sampel 1 (*Pre-test*)

S_2 : Simpangan baku sampel 1 (*Post-test*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

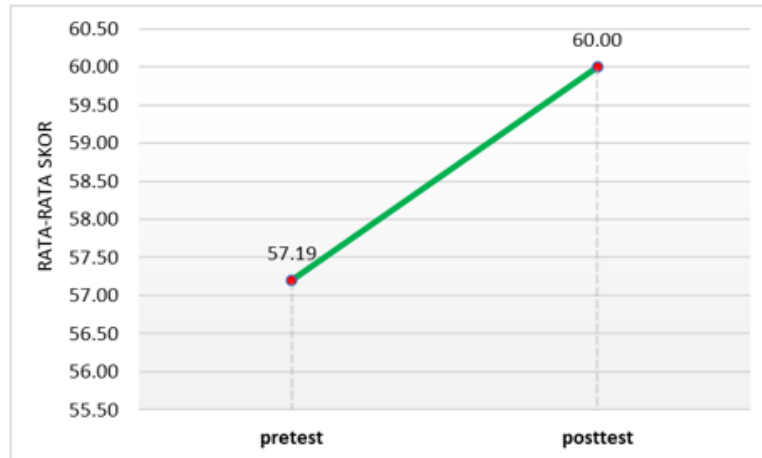
Implementasi Pendidikan Karakter *Self Leadership*

Hasil evaluasi tindakan pada siklus I yakni siswa sudah mulai bersemangat dalam mengikuti bimbingan, siswa sudah mulai aktif dalam bertanya dan bisa menunjukkan perasaan gembira yang dimilikinya. Namun demikian masih terdapat pula siswa yang belum berani mengemukakan pendapat dengan alasan malu. Siswa dengan skor kategori sedang sebanyak 18 siswa, data tersebut mengalami peningkatan dari hasil evaluasi pra tindakan yang sebelumnya hanya 17 siswa. Siswa yang kategori sangat tinggi 3 siswa sedangkan saat pratindakan tidak ada. Dan siswanya yang sebelumnya pratindakan mendapatkan skor rendah pada siklus I ini sudah tidak ada siswa yang mendapatkan skor kategori rendah. Data tersebut menunjukkan bahwa mulai ada peningkatan pemahaman siswa terkait pendidikan karakter *self leadership*. Hal tersebut diperkuat lagi pada siklus II dan diharapkan hasilnya dapat meningkat. Pada siklus II diketahui jika siswa mulai banyak yang bertanya dan berani dalam mengemukakan pendapat. Dilihat dari data hasil *self assesment scale* diketahui jika siswa yang mendapatkan skor sedang menurun menjadi 12 siswa, siswa skor tinggi naik menjadi 16 siswa dan siswa dengan skor sangat tinggi terdapat 8 siswa. Meskipun skor sudah meningkat namun dari hasil wawancara dan juga pengamatan diketahui masih ada beberapa siswa yang belum berani dalam mengemukakan pendapatnya sehingga dilanjutkan lagi pada siklus III. Pada siklus III siswa lebih banyak yang aktif bertanya dan juga lebih berani dalam mengemukakan pendapat. Hasil dari *self assesment scale* diketahui jika skor siswa kategori sangat tinggi mencapai

11 siswa, kategori tinggi 16 siswa dan katogori sedang menurun menjadi 9. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dalam implementasi pendidikan karakter *self leadership* terhadap siswa kelas XII IPA 3 SMA Negeri 1 Garum tahun pelajaran 2019/2020 saat semester ganjil.

Peningkatan Karakter *Self Leadership*

Trend peningkatan karakter *self leadership* tercantum pada Gambar 3.



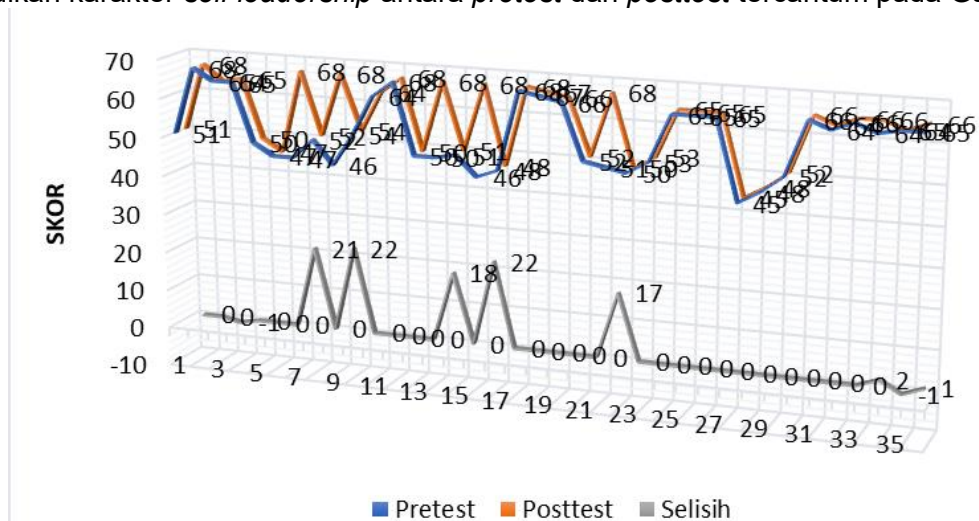
Gambar 3. Peningkatan Skor Karakter *Slef Leadership*

Dari Gambar 3. Dapat diketahui jika terdapat kenaikan skor rata – rata karakter *self leadership* mencapai 2,81 dengan sebaran data sebagai berikut.

Tabel 6. Distribusi Peningkatan Karakter *Self Leadership*

Rentang Skor	Kategori	Pretest		Posttest		selisih	
		F	%	F	%	F	%
> 68	Sangat Tinggi	0	0%	0	0%	0	0%
59 – 68	Tinggi	17	47.22%	22	61.11%	5	14%
43 – 58	Sedang	19	52.78%	14	38.89%	-5	-14%
32 – 42	Rendah	0	0%	0	0%	0	0%
< 32	Sangat Rendah	0	0%	0	0%	0	0%

Dari Tabel diatas dapat diketahui jika kenaikan nilai siswa pada kategori sangat tinggi 0%, katerori tinggi 14%. Selain itu, sebaran subjek berdasarkan capaian skor pendidikan karakter *self leadership* antara *pretest* dan *posttest* tercantum pada Gambar 4.



Gambar 4. Sebaran Capaian Skor Karakter *Self Leadership*

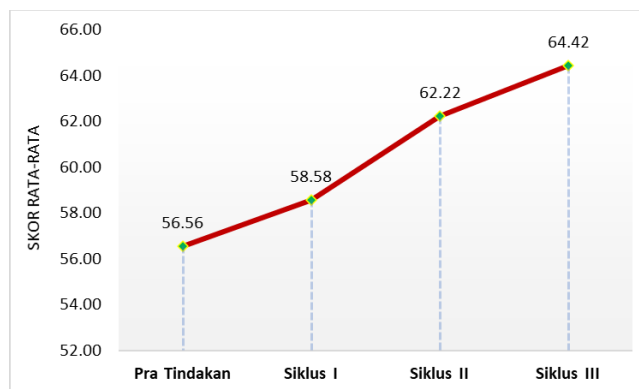
Peningkatan Karakter *Self Leadership* antar Siklus

Trend peningkatan karakter *self leadership* siklus I, siklus II dan siklus III tercantum dalam Gambar 7.

Tabel 7. Distribusi Peningkatan Karakter *Self Leadership* Setiap Siklus

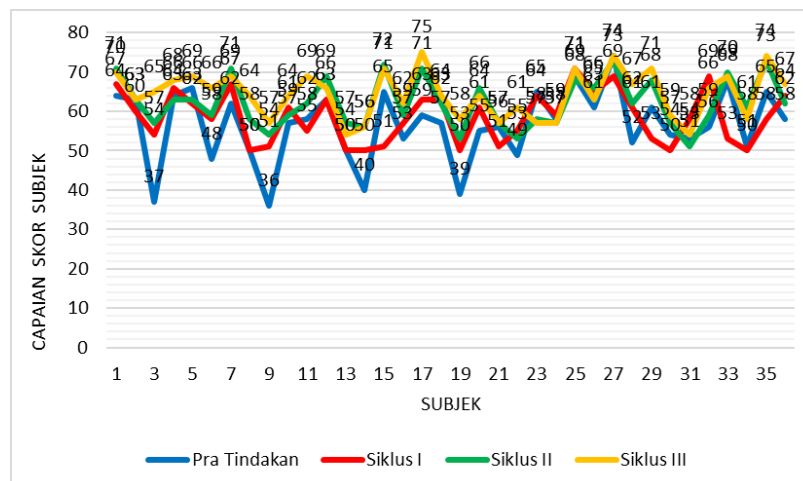
Rentang Skor	Kategori	Pra Tindakan		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		F	%	F	%	F	%	F	%
> 68	Sangat Tinggi	2	5.56%	3	8.33%	8	22.22%	11	30.56%
59 – 68	Tinggi	13	36.11%	15	41.67%	16	44.44%	16	44.44%
43 – 58	Sedang	17	47.22%	18	50 %	12	33.33%	9	25 %
32 – 42	Rendah	4	11.11%	0	0%	0	0%	0	0%
< 32	Sangat Rendah	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%

Berdasarkan Tabel 7. diketahui jika terdapat peningkatan hasil evaluasi karakter *self leadership* dari ssebelum tindakan hingga siklus III. Hal ini menunjukkan jika pemberian layanan kepada siswa dapat meningkatkan pengetahuan siswa terhadap karakter *self leadership*. Peningkatan secara umum dapat dilihat melalui grafik peningkatan capaian rata-rata skor pendidikan karakter *self leadership* yang tercantum dalam Gambar 5.



Gambar 5. Peningkatan Rata-Rata Skor Karakter *Self Leadership*

Gambar 5. menunjukkan jika terdapat kenaikan hasil skor evaluasi karakter *self leadership*. Pada pra tindakan adalah 56,56 mengalami kenaikan 2,03 poin pada siklus I menjadi 58,58, kemudian kembali mengalami peningkatan 3,64 poin pada siklus II menjadi 62,22, dan mengalami peningkatan lagi di siklus III sebanyak 2,19 poin menjadi 64,42. Hal itu menunjukkan jika pendidikan karakter *self leadership* dengan pendekatan *experiential learning* efektif dan dapat meningkatkan karakter *self leadership* siswa kelas XII IPA 3 SMA Negeri 1 Garum Tahun Pelajaran 2019/2020. Sedangkan sebaran subjek berdasarkan capaian skor karakter *self leadership* pada setiap siklus disajikan dalam bentuk grafik sebaran sebagai berikut.



Gambar 5. Sebaran Subjek Berdasarkan Capaian Skor Karakter *Self Leadership*

Signifikansi Peningkatan Karakter *Self Leadership*

Hasil uji sigifikansi peningkatan karakter *self leadership* tercantum dalam Tabbel 8.

Tabel 8. Hasil Uji-T Peningkatan Karakter *Self Leadership* Sebelum dan Sesudah Implementasi Pendidikan Karakter

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	57.19	36	8.369	1.395
	Posttest	60.00	36	8.152	1.359

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest & Posttest	36	.635	.000

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-2.806	7.062	1.177	-5.195	-.416	-2.384	35	.023

Berdasarkan Tabel 8. diketahui bahwa rata-rata skor karakter *self leadership* mengalami peningkatan senilai 2,81. Nilai signifikansi (Sig. (2- tailed)) yang diperoleh sebesar 0.023 dimana lebih kecil dari batas kritis penelitian 0.05. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan H0 ditolak. Sehingga dapat dideskripsikan jika penerapan bimbingan karakter *self leadership* ini secara signifikan mampu meningkatkan karakter *self leadership* siswa.

Hasil Uji-T Berdasarkan Hasil *Self Assesment Scale* Antar Siklus

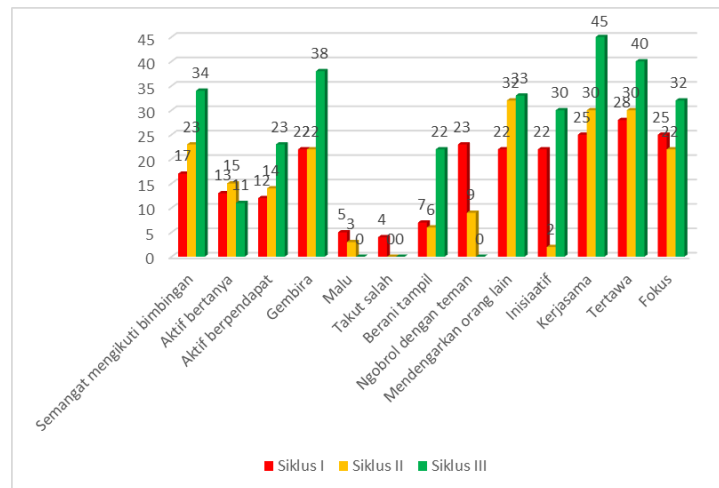
Tabel 9. Hasil Uji T-Test Peningkatan Karakter *Self Leadership* Antar Siklus

Paired Samples Statistics									
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean				
Pair 1	Pra	58.58	38	9.038	1.508				
	Siklus_I	58.58	38	8.513	1.088				
Pair 2	Pra	58.58	38	9.038	1.508				
	Siklus_II	62.22	38	6.280	1.047				
Pair 3	Pra	58.58	38	9.038	1.508				
	Siklus_III	64.42	38	5.898	.983				
Pair 4	Siklus_I	58.58	38	8.513	1.088				
	Siklus_II	62.22	38	6.280	1.047				
Pair 5	Siklus_I	58.58	38	8.513	1.088				
	Siklus_III	64.42	38	5.898	.983				
Pair 6	Siklus_II	62.22	38	6.280	1.047				
	Siklus_III	64.42	38	5.898	.983				
Paired Samples Correlations									
		N	Correlation	Sig.					
Pair 1	Pra & Siklus_I	38	.605	.000					
Pair 2	Pra & Siklus_II	38	.748	.000					
Pair 3	Pra & Siklus_III	38	.603	.000					
Pair 4	Siklus_I & Siklus_II	38	.481	.005					
Pair 5	Siklus_I & Siklus_III	38	.491	.002					
Pair 6	Siklus_II & Siklus_III	38	.841	.000					
Paired Samples Test									
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper				
Pair 1	Pra - Siklus_I	-	7.268	1.211	-4.487	.431	-1.874	35	.103
		2.028							
Pair 2	Pra - Siklus_II	-	6.033	1.006	-7.708	-	-5.835	35	.000
		5.867				3.625			
Pair 3	Pra - Siklus_III	-	7.224	1.204	-10.305	-	-6.530	35	.000
		7.861				5.417			
Pair 4	Siklus_I	-	6.643	1.107	-5.888	-	-3.287	35	.002
	Siklus_II	3.639				1.391			
Pair 5	Siklus_I	-	6.281	1.047	-7.959	-	-5.572	35	.000
	Siklus_III	5.833				3.708			
Pair 6	Siklus_II	-	3.454	.578	-3.383	-	-3.812	35	.001
	Siklus_III	2.194				1.028			

Berdasarkan Tabel 9. diketahui jika berdasarkan hasil olah data dengan perhitungan SPSS 24, pada Pair5 (SiklusI-SiklusIII) diperoleh $t = -5.572$. $p = 0.000 < \alpha = 0.05$; maka terdapat peningkatan karakter *self leadership* secara signifikan antara siklus I dan siklus III melalui layanan bimbingan klasikal dengan pendekatan *experiential learning*. Selain itu, Berdasarkan hasil olah data dengan perhitungan SPSS 24, pada Pair6(SiklusII-SiklusIII) diperoleh $t = -3.812$. $p = 0.001 < \alpha = 0.05$; maka terdapat peningkatan karakter *self leadership* secara signifikan antara siklus II dan siklus III melalui layanan bimbingan klasikal dengan pendekatan *experiential learning*.

Efektivitas Pendidikan Karakter Self Leadership

Hasil observasi dari perilaku siswa pada masing – masing siklusnya tercantum dalam Gambar 5.



Gambar 5. Hasil Observasi Perilaku Siswa

Gambar 5. menunjukkan jika terdapat kenaikan perilaku siswa. Secara keseluruhan ada peningkatan karakter *self leadership* pada siswa yang dilihat melalui rata-rata perolehan skor tes karakter *self leadership* pada saat sebelum dan sesudah tindakan mengalami peningkatan 2,81 poin di mana rata-rata total skor pada pretest 57,19 meningkat menjadi 60,00 pada *posttest*. Selain itu, keefektifan implementasi pendidikan karakter, peningkatan karakter *self leadership* siswa dibuktikan dengan hasil penilaian siswa yang menyatakan bahwa siswa merasa sangat antusias, bergembira, lebih bersemangat, mampu memupuk kerjasama tim, mampu peduli terhadap teman, dan sangat terbantu dengan kegiatan implementasi pendidikan karakter ini. Keberhasilan implementasi pendidikan karakter *self leadership* digerakkan oleh upaya mengaplikasikan layanan bimbingan klasikal dengan pendekatan *experiential learning*. Hal ini kemungkinan disebabkan jika dalam bimbingan dapat membantu seseorang bekerja secara berkelompok (Nurihsan, 2011). Hal ini menunjukkan adanya layanan yang lebih baik kepada siswa (Rogers, 1969). Dalam aplikasinya juga perlu dilakukan strategi yang salah satunya menggunakan media permainan dalam bimbingan klasikal pendekatan *experiential learning*. Pengembangan media tersebut bertujuan agar siswa lebih aktif dan kreatif dalam diskusi kelompok. Tindakan pada siklus I topik yang diambil yakni “Mengetahui Diri (*My Self*)”. Hal ini bertujuan supaya siswa mampu memahami tentang hal yang ada dalam pribadi mereka seperti nilai-nilai yang dianutnya, kelemahan dan kekuatannya, minat dan tujuan hidupnya (Connor dalam Musaheri, 2014). Trend peningkatan karakter *self leadership* ini menunjukkan jika aktivitas pendekatan *experiential learning* yaitu refleksi dan sharing berjalan dengan baik (Supratiknya, 2011). Pada setiap siklusnya selalu ada refleksi sebagai bahan evaluasi dan penguatan pada siklus selanjutnya. Hal ini sangat terlihat dari aktivitas siswa yang sudah mulai tidak terganggu baik kepada teman dan juga orang tuanya. Selain itu, siswa juga sudah mulai mampu untuk menerima potensi dari dirinya sendiri dan sudah bisa mulai berpikir kearah kedepannya (Gunarsa, 2008). Hal ini menunjukkan jika karakter *self leadership* ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berperilaku positif dan menjadi pribadi yang lebih baik.

KESIMPULAN

Karakter *Self Leadership* melalui layanan bimbingan klasikal dengan pendekatan *experiential learning* pada siswa kelas XII IPA 3 Di SMA Negeri 1 Garum tahun pelajaran 2019/2020 diketahui dapat meningkat. Profil capaian karakter *self leadership* siswa kelas XII IPA 3 SMA Negeri 1 Garum Tahun Pelajaran 2019/2020 mengalami perubahan dan peningkatan dengan grafik meningkat pada setiap siklus. Ada peningkatan karakter *self leadership* secara signifikan pada siswa kelas XII IPA 3 SMA Negeri 1 Garum Tahun Pelajaran 2019/2020 melalui layanan bimbingan klasikal dengan pendekatan *experiential learning*. Siswa kelas XII IPA 3 SMA Negeri 1 Garum Tahun Pelajaran 2019/2020 menilai bahwa implementasi pendidikan karakter *self leadership* melalui layanan bimbingan klasikal dengan pendekatan *experiential learning* sangat efektif.

DAFTAR RUJUKAN

- Azwar, S. (2014). Penyusunan Skala Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Buchori, Mochtar. (2007). Character Building dan Pendidikan Kita. [Tersedia: <http://www.kompas.co.id>] Diakses tanggal 27 Mei 2019.
- Depdiknas. (2003). Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Hidayat, Dede Rahmat., Badrujaman, Aip. (2012). Penelitian Tindakan dalam Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Indeks.
- Hopkins, David. (2008). A Teacher's Guide to Classroom Research Fourth Edition. England: Open University Press.
- Guilford, J.P. (1973). Fundamental Statistics in Psychology and Education. New York: McGraw-Hill Book Co.Inc.
- Gunarsa, Singgih D., Yulia Singgih D.G. (2008). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Jakarta; BPK Gunung Mulia.
- Musaheri. (2014). Self Leadership: Motor Penggerak Kepemimpinan Mutu Pendidikan. Journal Pelopor Pendidikan. Vol 6 No. 2, 79-84.
- Nurihsan, Achmad Juntika. (2011). Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan. Bandung: Refika Aditama.
- Rogers, Carl R. (1969). Freedom to Learn. Columbus: Charles E. Merrill Publishing Company.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Supratiknya, A. (2011). Merancang Program dan Modul Psikoedukasi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.